

Peran Struktur Modal Dalam Meningkatkan Nilai dan Kinerja Perusahaan Sektor Pertanian di Indonesia

Capital Structure in Increasing The Value and Performance Agricultural Sector Companies in Indonesia

Linda Rahmazaniati¹, Merisa Wulandari², Ika Rahmadani³, Sari Maulida Vonna⁴, Rina Maulina⁵

^{1,2,3,4,5} (Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia)

lindarahmazaniati@utu.ac.id

DOI: 10.55963/jumpa.v10i2.559

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah struktur modal dapat meningkatkan nilai perusahaan dan kinerja perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia pada perusahaan sektor pertanian tahun 2016-2020. Metode pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dimana teknik penentuan sampel ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu telah menghasilkan 7 perusahaan pertanian yang memenuhi kriteria selama 5 tahun berturut-turut. Pengolahan data penelitian menggunakan SPSS. Analisis data menggunakan analisis regresi linear. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial struktur modal yang ditaksirkan dengan DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang ditaksirkan dengan PBV. Demikian juga dengan kinerja perusahaan yang ditaksirkan dengan ROE dipengaruhi oleh struktur modal (DER) secara signifikan. Implikasi dari penemuan ini adalah menegaskan bahwa penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan akan menaikkan nilai perusahaan dan kinerja perusahaan dilihat pada perspektif investor, perusahaan yang menggunakan pinjaman/hutang dapat memperlihatkan prospek usaha dimasa yang akan datang.

Kata Kunci: DER, Kinerja Perusahaan, Nilai Perusahaan, Struktur Modal.

Abstract - This study aims to examine whether capital structure can increase the firm value and performance of agricultural sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study uses secondary data from the Indonesia Stock Exchange on agricultural sector companies in 2016–2020. The sample selection method uses the *purposive sampling* method, where this sampling technique is selected based on certain criteria, resulting in seven agricultural companies that meet the criteria for five consecutive years. Research data processing using SPSS Data analysis using linear regression analysis The results stated that the partial capital structure as assessed by DER has a significant effect on firm value as assessed by PBV. Likewise, the firm performance estimated by ROE is significantly influenced by capital structure (DER). The implication of this finding is to confirm that the use of debt in the capital structure of the company will increase the value of the company and the performance of the company. From the perspective of investors, companies that use loans or debt can show business prospects in the future.

Keywords: Capital Structure, DER, Firm Value, Company Performance.

PENDAHULUAN

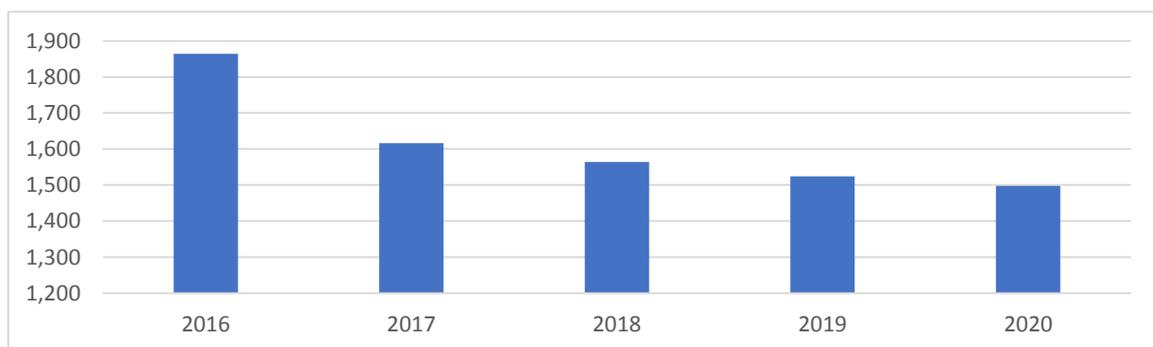
Persaingan bisnis saat ini mengharuskan semua perseroan mengembangkan strategi efisiensi yang baik untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan bisnis. Perusahaan membutuhkan sumber modal untuk beroperasi, Pasar modal merupakan sumber pembiayaan yang dibutuhkan oleh pelaku usaha untuk penambahan modal, dan tujuan perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan untuk kepentingan pemilik sahamnya (Herry, 2017:2).

Tanggung jawab pokok perusahaan adalah mengoptimalkan kinerja agar kesejahteraan pemilik saham sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai pasar kekayaan bersih dan hutang perusahaan bersama-sama membentuk nilai perusahaan. Para investor menjadikan nilai perusahaan sebagai patokan untuk memutuskan akan berinvestasi. Peluang investasi yang menjanjikan ditunjukkan oleh nilai indeks harga saham perusahaan. Menurut Kusmawati dan Rosady (2018), jika harga saham meningkat, investor akan lebih menguntungkan dan perusahaan juga akan lebih bernilai. Istilah nilai perusahaan merujuk pada nilai wajar perusahaan, yang biasanya sebanding dengan harga saham dan menggambarkan bagaimana pemilik modal memandang perusahaan tersebut. Karena situasi keuangan perusahaan dapat digambarkan dari nilainya, maka penting bagi perusahaan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan.

Target utama perseroan adalah mengoptimalkan kekayaan pemegang saham dan memaksimalkan keuntungan. Tanggung jawab manajemen untuk mempertahankan operasi seluruh perusahaan, termasuk aset, ekuitas, dan kewajiban disebut sebagai kinerja perusahaan. Menurut Dahlan dan Suwandi (2016), pasar menganggap kinerja perusahaan memuaskan jika kapitalisasi pasar perusahaan tinggi dan harga sahamnya meningkat. Literatur keuangan menegaskan bahwa keputusan struktur modal, juga dikenal sebagai nilai yang dibuat oleh pemegang saham dalam upaya untuk meningkatkan kinerja, merupakan faktor penting dalam menjelaskan kinerja perusahaan dan hubungannya dengan keputusan struktur modal. Perusahaan membutuhkan sejumlah besar modal untuk mendanai kegiatannya. Uang tersebut dapat berasal dari sumber pendanaan eksternal dan internal. pendanaan internal berupa pendapatan yang ditahan dan devaluasi, sedangkan pendanaan eksternal berupa penunjang kewajiban dan pendanaan modal.

Di Indonesia, perusahaan sektor pertanian memiliki beberapa subsektor, yaitu sector perkebunan, sektor perikanan, sektor peternakan, sektor tanaman pangan, sektor kehutanan dan lain-lain. Pertanian merupakan penggerak utama sektor pembangunan ekonomi terbesar kedua di Indonesia. Menurut Bursa Efek Indonesia (BEI), total kapitalisasi pasar adalah Rp. 6.968 triliun pada Desember 2020. Jika dilihat lebih detail, sektor pertanian menyandang nilai kapitalisasi pasar yang paling kecil jika dibandingkan dengan sektor lainnya. Per Desember 2020, kapitalisasi pasar sektor pertanian hanya Rp. 95,9 triliun atau 1,38% dari total kapitalisasi pasar saham BEI. Dilihat dari indeks harga saham, sektor pertanian mempunyai pergerakan yang terus menurun. Gambar 1 menunjukkan penurunan indeks harga saham sektor pertanian.



Gambar 1. Indeks harga saham sektor pertanian 2016-2020

Sumber : www.ojk.go.id

Gambar 1 menunjukkan penurunan indeks harga saham sektor pertanian selama periode 2016-2020. Pada akhir tahun 2016, indeks sektor pertanian tercatat sebesar 1.864, Pada tahun berikutnya, yaitu. Tahun 2019, indeks sektor pertanian berada di angka 1.616, kemudian semakin menurun pada akhir tiga tahun terakhir yaitu tahun 2018 menjadi 1.564, tahun 2019 menjadi 1.524 dan akhir tahun 2020 menjadi 1.497. Menurunnya pergerakan indeks saham

sektor pertanian disebabkan oleh merebaknya wabah COVID-19 sebagai pandemi global. Situasi ini diperparah dengan pembatasan ketat yang diberlakukan oleh pemerintah Indonesia kepada perusahaan yang menerapkan 50% sistem kerja atau daring (*online*).

Selama pandemi, tidak sedikit perusahaan yang mengalami kerugian. Indikator kinerja perusahaan dipertaruhkan, serta tindakan perusahaan untuk mengurangi volume produksi atau bahkan menghentikan produksi mempengaruhi pendapatan sehingga mengalami penurunan. Meski di tengah maraknya COVID-19, sektor pertanian menjadi sektor yang mengalami pertumbuhan positif pada kuartal I-2020. Berdasarkan data BPS, sektor pertanian menunjukkan pertumbuhan kuartalan mencapai 9,46%. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sektor pertanian yang mencatatkan perkembangan positif sebesar 2,59% pada triwulan akhir tahun 2020. Selain itu, pertumbuhan PDB pertanian meningkat sebesar 16,24% secara triwulanan dan 2,19% secara tahunan pada triwulan II-2020 (Catriana, 2022). Berdasarkan perusahaan-perusahaan di sektor pertanian, dapat disimpulkan bahwa bahwa indeks harga saham menurun sementara kinerja perusahaan meningkat. Fenomena ini menjadi penting karena kinerja perusahaan berdampak pada harga saham. Harga saham akan meningkat sebanding dengan kinerja perusahaan begitupun sebaliknya. Setiap perusahaan publik ingin saham dijual dengan harga yang tinggi untuk mendorong investor tertarik menginvestasikan uang ke perusahaan, Ketika harga saham dijual menurun, potensi minat investor untuk menginvestasikan uangnya sangat (Nurhayati, 2013).

Struktur modal perusahaan memainkan peran penting dalam ekspansi suatu perusahaan. Menurut Dada dan Ghazali (2016), tujuan jangka panjang perusahaan akan dipengaruhi secara strategis oleh struktur permodalan. Pengeluaran perusahaan akan terpengaruh jika struktur permodalannya salah, terutama bagi perusahaan yang banyak menggunakan utang. Struktur modal perusahaan merupakan isu krusial karena setiap kesalahan yang dilakukan selama proses pengambilan keputusan dapat menyebabkan krisis atau bahkan kebangkrutan. Banyak orang telah meneliti tentang struktur modal sebelumnya. Sejumlah peneliti menemukan hasil penelitian konsisten, tetapi yang lain tidak. Penelitian Mudjijah et al. (2019) menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Widyantari dan Yadnya (2017), menyimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, eksplorasi Mai dan Setiawan (2020) mengungkap bahwa kinerja perusahaan secara tegas dan mendasar dipengaruhi oleh struktur modal.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian peran struktur modal dalam meningkatkan nilai perusahaan dan kinerja perusahaan yang diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi para pengambil keputusan baik dari sisi pengelola atau manajemen perusahaan maupun para penanam modal (investor).

TINJAUAN LITERATUR

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan sebagaimana didefinisikan Prawoto (2016), adalah total nilai seluruh aset, baik aset tetap operasional maupun non operasional. Nilai perusahaan juga menunjukkan nilai seluruh struktur modal perusahaan, atau harga pasar, dalam hubungannya dengan struktur modal perusahaan. Wijaya (2017:1) menegaskan nilai perusahaan terbuka (*go public*) terlihat dari harga pasar sahamnya, sedangkan nilai perusahaan tertutup tercermin pada saat perseroan tersebut siap untuk dijual. Nilai buku dan harga saham keduanya diukur dengan metrik pasar yang dikenal sebagai *price book value* (PBV). Karena PBV dapat menggunakan nilai buku per saham untuk menggambarkan apresiasi investor, maka PBV menggambarkan bagaimana investor melihat prospek perusahaan di masa depan. (Suastini dkk, 2016).

Kinerja Perusahaan

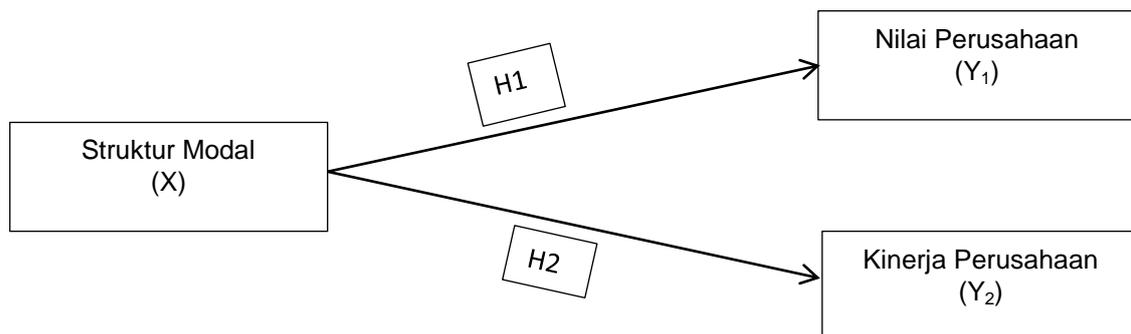
Menurut Iswara (2014), kinerja adalah gambaran tujuan, sasaran, visi, dan misi organisasi dicapai melalui implementasi suatu kebijakan, program, atau kegiatan. Semua operasi atau kegiatan perusahaan yang merupakan ukuran keberhasilan berkontribusi pada kinerja perusahaan tersebut. Informasi mengenai kinerja perusahaan penting bagi sejumlah orang yang menggunakan laporan keuangan, salah satunya adalah manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan dan kebijakan. Jika sebuah perusahaan memiliki porsi optimal dari struktur modalnya, maka perusahaan dapat dianggap berhasil. Rasio *Return on Equity* (ROE) dipergunakan dalam menilai kinerja perusahaan dalam penelitian ini. ROE menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memaksimalkan modal yang tersedia untuk menghasilkan laba bersih (Kristianti, 2018).

Struktur modal

Penggunaan dana internal dan eksternal perusahaan dikenal sebagai struktur modal. Karena berhubungan langsung dengan posisi keuangan perusahaan, maka struktur modal menjadi sangat penting. Untuk memperluas pertumbuhan investor, perusahaan dapat melakukan pendekatan sehubungan dengan penggunaan modal secara ideal. Struktur modal yang baik menemukan semacam keselarasan antara peluang dan keuntungan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Studi ini diprosikan dengan *debt to equity ratio* (DER). DER memperlihatkan bahwa perseroan telah memenuhi persyaratan pendanaan utang dan ekuitas.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian dapat digambarkan pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal merupakan sumber pendanaan perusahaan antara hutang dan ekuitas. Apabila struktur modal tinggi maka perusahaan telah memanfaatkan lebih banyak dana eksternal daripada dana internal untuk aktivitas operasionalnya (Mudjijah et al, 2019). Disamping itu perusahaan tidak dapat menggunakan hutangnya 100% dalam struktur modal. Hal itu disebabkan karena semakin besar hutang maka semakin besar pula resiko keuangan perusahaan. Resiko yang dimaksud ialah resiko *financial*. Resiko tersebut timbul dikarenakan perusahaan tidak mampu membayar bunga dan angsuran pokok apabila dalam keadaan ekonomi yang buruk. Dalam kondisi tersebut nilai perusahaan akan menurun. Perusahaan dituntut untuk mampu menentukan besarnya hutang, karena adanya hutang dalam batas waktu tertentu akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Maka dapat diketahui bahwa struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Khoirunnisa et al, 2018). Penelitian yang mendukung pernyataan tersebut dikemukakan oleh Ramdhonah et al, (2019) yang menemukan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁ : Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan

Perusahaan yang menggunakan hutang akan menghasilkan kinerja yang lebih bagus dibandingkan perusahaan yang tidak menggunakan hutang. Namun, penggunaan hutang yang tinggi juga memilikiresiko yang tinggi yaitu adanya beban bunga yang tinggi (Imaduddin et al, 2014). Keputusan keuangan yang ditetapkan oleh manajemen sangat penting dalam menentukan struktur modal yang optimal. Sebuah perusahaan akan mengalami kebangkrutan apabila mengalami kesulitan keuangan yang tinggi, hal ini yang akan mendorong manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar perusahaan mampu meminimumkan resiko kebangkrutan (Mangondou dan Diantimala, 2016). Pada saat tertentu, kualitas perusahaan yang memiliki tingkat bunga yang tinggi menjadi pertimbangan investor dalam bertransaksi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi dapat merusak kinerja perusahaan (Fosu, 2013). Penelitian yang mendukung pernyataan tersebut dikemukakan oleh Liando (2021) yang menemukan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₂ : Struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

METODE PENELITIAN

Survey kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Nilai dan kinerja perusahaan merupakan variabel dependen, sedangkan struktur modal merupakan variabel independen. Melalui penggunaan laporan keuangan dan tinjauan literatur, data sekunder dikumpulkan. Studi ini berfokus pada 29 perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI. Metode *purposive sampling* digunakan untuk penarikan sampel yang terdiri dari 35 sampel yang dikumpulkan selama kurun waktu lima tahun. Metode analisis meliputi analisis regresi linier. Uji statistik t dan uji koefisien determinasi (R²) juga digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Tabel kriteia penarikan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria sampel

No	Kriteria perusahaan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI.	29
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian (2016-2020).	(5)
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian (2016-2020).	(17)
Jumlah perusahaan		7
Jumlah sampel (5 tahun)		35

Sumber: diolah (2022)

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Berdasarkan judul dan hipotesis penelitian, maka variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 2. Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1	Variabel Dependensi		
	Nilai Perusahaan (Y ₁)	$PBV = \frac{Price\ per\ Share}{Book\ Value}$	Rasio
	Kinerja Perusahaan (Y ₂)	$ROE = \frac{Net\ Income}{Total\ equity}$	Rasio
2	Variabel Independen		
	Struktur Modal (X)	$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$	Rasio

Sumber: diolah (2022)

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

Uji analisis regresi linear

Hubungan antara struktur modal perusahaan dengan nilai dan kinerjanya, dievaluasi dengan menggunakan teknik analisis yang dikenal dengan linear regression analysis test yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. *Linear Regression Analysis Test*

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.466	.219		2.134	.041
	Struktur Modal	.716	.131	.695	5.472	.000
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
2	(Constant)	.032	.014		2.248	.032
	Struktur Modal	.720	.127	.707	5.659	.000
a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan						

Sumber: pengolahan spss, 2022

Nilai variabel untuk koefisien regresi ditunjukkan pada tabel 3, menghasilkan susunan persamaan regresi linier adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha + \beta X + \varepsilon \text{ dan } Y_2 = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

$$Y_1 = 0.466 + 0.716X + \varepsilon \text{ dan } Y_2 = 0.032 + 0.720X + \varepsilon$$

Interprestasi persamaan regresi linier adalah sebagai berikut:

Y1 = konstant (α) sebesar 0,466 menunjukkan bahwa nilai perusahaan diprediksi menjadi 0,466 jika variabel struktur modal sama dengan nol. Karena koefisien regresi X adalah 0, 716, nilai perusahaan akan berganti sebesar 0, 716 untuk setiap satu unit perubahan dalam struktur modal.

Y2 = konstanta (α) sebesar 0,032 menunjukkan bahwa kinerja perusahaan diprediksi sebesar 0,032 jika variabel struktur modal adalah nol. Karena koefisien regresi X adalah 0,720, maka kinerja perusahaan akan berganti sebesar 0,720 untuk setiap satu unit perubahan dalam struktur modal.

Statistik Deskriptif

Dapat dilihat pada tabel 4, ukuran sampel penelitian ditetapkan sebanyak 35 data sampel. Variabel struktur modal memiliki nilai antara 0,01 dan 2,70, dengan rata-rata 1,1071 dan standar deviasi 0,88273. Variabel nilai perusahaan memiliki nilai maksimum 3,86, standar

deviasi 0,083354, nilai rata-rata 1,6631, dan nilai minimum 0,46. Variabel kinerja perusahaan memiliki nilai rata-rata 0,1097 dan standar deviasi 0,06322 kemudian nilai minimum 0,00 dan maksimum 0,26.

Statistik deskriptif yang dihasilkan oleh SPSS ditunjukkan pada tabel berikut.:

Tabel 4. Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	35	.01	2.70	1.1071	.88273
Nilai Perusahaan	35	.46	3.86	1.6631	.83354
Kinerja Perusahaan	35	.00	.26	.1097	.06322
Valid N (listwise)	35				

Sumber: pengolahan SPSS, 2022

Uji statistik t

Uji statistik t dapat digunakan untuk menentukan bagaimana variabel bebas dan terikat berhubungan satu sama lain. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara signifikan. Jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} dan tingkat signifikansi $<$ dari 0,05 maka H_0 ditolak. Hasil ini menjelaskan bahwa variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas. Uji statistik t ditampilkan di tabel berikut:

Tabel 5. Uji statistik t

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.466	.219		2.134	.041
	Struktur Modal	.716	.131	.695	5.472	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
2	(Constant)	.032	.014		2.248	.032
	Struktur Modal	.720	.127	.707	5.659	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber: pengolahan SPSS, 2022.

Pada model 1 (Nilai Perusahaan) Struktur modal memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5.472. Nilai t_{hitung} dikontraskan dengan nilai t_{tabel} 2.032 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ memperlihatkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5.472 > 2.032$. Secara umum dapat dinyatakan bahwa struktur modal secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan sehingga H_0 ditolak dan H_a diakui. Pada

model 2 (Kinerja Perusahaan) Struktur modal memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5.659. Nilai t_{hitung} dikontraskan dengan nilai t_{tabel} 2.032 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5.659 > 2.032$. Sehingga diketahui struktur modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Uji hipotesis memberikan hasil dengan t hitung sebesar $5,472 >$ dari nilai t tabel sebesar $2,032$, dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ untuk tahun 2016 sampai dengan 2020. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara signifikan struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut teori *trade-off* jika struktur modal optimal, setiap utang baru akan menaikkan nilai perusahaan. Namun, peningkatan hutang akan merendahkan nilai perusahaan jika struktur modal yang optimal terlampaui. Hal ini menggambarkan bagaimana jumlah utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko kebangkrutan perusahaan. Di sisi lain, akan aman untuk menghindari penggunaan utang sebanyak mungkin. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Ramdhonah et al. (2019), yang memperhatikan 26 perusahaan pertambangan pada 2011-2017 yang menemukan bahwa *modal capital* sangat mempengaruhi nilai organisasi. Karena investor dapat menginterpretasikan penggunaan utang perusahaan sebagai tanda potensi bisnis masa depan, kesimpulan ini menjelaskan bahwa struktur modal dengan penggunaan hutang akan memaksimalkan nilai perusahaan.

Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji R^2 dilakukan untuk menentukan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Karena nilai R^2 yang mendekati 1 dapat digunakan untuk memandu penilaian, variabel independen secara praktis memberikan semua data yang diperlukan untuk memperkirakan varians. Namun, kapasitas variabel independen untuk mewakili variabel dependen sangat dibatasi karena R^2 semakin mendekati 0. Tabel uji koefisien (R^2) adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Uji koefisien determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.695 ^a	.483	.467	.06524
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan.				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
2	.707 ^a	.500	.485	.01212
a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan.				

Sumber: pengolahan spss,2022

Tabel 6 menunjukkan nilai R^2 pada model 1 (nilai perusahaan) yaitu 0,483. Angka ini menjelaskan bahwa 48,3% dari nilai variabel perusahaan dapat dikaitkan dengan variabel struktur modal. Selain itu, nilai R^2 dalam model 2 (kinerja perusahaan) adalah 0,500. Angka ini menjelaskan bahwa variabel struktur modal dapat mencapai 50% dari nilai variabel kinerja perusahaan.

Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan

Tingkat signifikansi uji hipotesis penelitian adalah $0,000 < 0,05$, dan nilai t hitung sebesar $5,659 >$ dari nilai t tabel sebesar $2,032$. Hasil pengujian menetapkan bahwa kinerja perusahaan dipengaruhi oleh struktur modal perusahaan sector pertanian tahun 2016 -2020. Hal ini

menjelaskan mengapa perusahaan akan berkinerja lebih baik ketika struktur modal mengandung lebih banyak utang. Perusahaan yang berkembang pesat biasanya menunjukkan kapasitasnya untuk membayar kembali utang, jadi memaksimalkan keuntungan sangat penting.

Sektor pertanian merupakan salah satu industri yang mengalami peningkatan laba pada akhir tahun 2020. PT AALI, mencatat laba sebesar Rp893,7 miliar pada akhir tahun 2020 naik dari Rp243,6 miliar pada tahun 2019. Selain itu, PT SSMS mencatat peningkatan yang signifikan yaitu Rp. 576,6 miliar pada akhir tahun 2020, naik dari 11,6 miliar pada tahun sebelumnya. Peningkatan laba di beberapa perusahaan pertanian menunjukkan adanya peran positif dari perusahaan ini.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Liando (2021) pada perusahaan industri makanan dan minuman dari tahun 2015 hingga 2019. Menurut temuan penelitian ini, kinerja perusahaan dipengaruhi oleh struktur modalnya. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan utang yang signifikan menjadi penyebab laba perusahaan yang tinggi.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran *debt to equity ratio* dalam meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan nilai dan kinerja perusahaan dipengaruhi oleh struktur modal yang diukur dengan menggunakan DER pada perusahaan sector pertanian yang terdaftar di BEI. Implikasi dari hasil penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan akan menaikkan nilai perusahaan dan kinerja perusahaan dilihat pada perspektif investor, perusahaan yang menggunakan pinjaman/hutang dapat memperlihatkan prospek usaha dimasa depan. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi seperti struktur kepemilikan, keputusan investasi atau menambah periode pengamatan, jumlah sampel penelitian dan meneliti sektor lainnya.

REFERENSI

- Catriana, E. (2022). Mentan: PDB Sektor Pertanian Konsisten Tumbuh Positif Sejak 2020-2021. KOMPAS.com. Diakses Pada 27 Juni 2022
- Dada, A. O., dan Ghazali, Z. B. (2016). *The Impact of Capital Structure on Firm Performance: Empirical Evidence from Nigeria. IOSR Journal of Economics and Finance*. 7(4), 23-30.
- Dahlan, F., dan M. Suwandi. (2016). Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan Jasa Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 25. <https://doi.org/10.24252/jiap.v2i2.3025>
- Fosu, dan Samuel. (2013). *Capital Structure, Product Market Competition and Firm Performance: Evidence From South Africa. The Quarterly Review of Economics and Finance*, 53: 140-151.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Imadudin, z., Swandari, F., dan Redawati. (2014). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Wawasan Manajemen*. 2(1).
- Iswara, P. W. (2014). *Corporate Governance Dan Kinerja Perusahaan. Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 2(2), 121-123. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v2i2.147>
- Khoirunnisa, F., Purnamasari, I., dan Tanuatmoho, H. (2018). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen. *Journal of Business management Education* 3 (2): 11-32.

- Kristianti, I. P. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Akuntansi Dewantara*. 2(1), 56-68. <https://doi.org/10.26460/ad.v2i1.2222>
- Kusumawati, R. dan Rosady, I. (2018). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*. 9(2), 147-160. <https://doi.org/10.18196/mb.9259>
- Liando, Jenly Samuel. 2021. Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pangan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia di BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*. 2(1), 86-91. <https://doi.org/10.59141/jist.v2i01.71>
- Mai, M. U. dan Setiawan. (2020). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Industri Manufaktur Kriteria Syariah Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. 8(1), 159-170. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i1.20065>
- Mangondu, R. dan Diantimala, Y. (2016). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*. 3(1), 62-69.
- Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. (2019). Pengaruh kinerja keuangan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi variabel ukuran perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 8(1), 41-56. <http://dx.doi.org/10.36080/jak.v8i1.839>
- Nurhayati, M. (2013). Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan sektor Non Jasa. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*. 5(2), 144-153.
- Ramdhonah, Z., Solikin, I., Sari, M., (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017) *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*. 7(1), 67-82. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i1.15117>
- Suastini, N.M., Purbawangsa I.B Dan Rahyuda, H. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. 5(1), 147-172.
- Widyantari, N. L. P. dan Yadhya, P. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 6(12), 6383-6409.
- Wijaya, D. (2017). *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: PT. Grasindo.